

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia yang memiliki kebutuhan hidup setiap hari harus memiliki materi yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Bekerja dengan mendapatkan materi yang cukup akan meningkatkan taraf hidup manusia tersebut menjadi lebih baik. Untuk mendapatkan materi maka manusia harus bekerja baik secara formal maupun informal. Pekerjaan secara formal didapatkan dengan bekerja ditempat orang lain yang usahanya sudah berkembang dan memiliki aturan, baik secara hukum maupun tidak. Untuk mendapatkan pekerjaan formal seseorang harus memiliki kemampuan dan syarat-syarat yang diajukan oleh pemberi kerja. Sedangkan bekerja secara informal adalah orang yang bekerja sendiri dengan mengatur jam kerja dan apa yang dia kerjakan sesuai dengan keinginan dan kemampuannya.

Bekerja secara informal salah satunya dapat dilakukan dengan berbisnis. Kehidupan sehari-hari manusia sangatlah berdekatan dengan kata bisnis. Bisnis (*bussines*) adalah suatu kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan yang kemudian di jual untuk memperoleh keuntungan (*profit*). Baik perusahaan yang berskala kecil maupun perusahaan yang berskala besar merupakan suatu bisnis. Keuntungan (*profit*) adalah selisih antara pendapatan (*revenue*) dengan biaya (*expenses*). Profit mendorong seorang untuk berbisnis dan melakukan ekspansi atas bisnisnya (melakukan perluasan usaha). Keuntungan merupakan penghargaan yang didapatkan oleh pebisnis atas pengorbanan uang dan waktu yang telah ia lakukan.¹ Bisnis dilakukan secara terus menerus sehingga memunculkan pemikiran bahwa bisnis adalah kegiatan untuk mencari keuntungan materi semata tanpa memperdulikan cara memperoleh keuntungan tersebut.

Hukum ekonomi klasik menjelaskan bahwa bisnis dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara untuk

¹ Sunardi dan Anita Primastiwi, *Pengantar Bisnis* (Yogyakarta: CAPS, 2015), 1.

mendapatkan keuntungan, semua cara yang dilakukan dianggap halal, bahkan bangsa Barat menetapkan bahwa manusia sebagai *homo ecominicus* atau manusia adalah manusia yang mengejar materi saja.² Bisnis dengan menggunakan modal sekecil mungkin dan mendapatkan hasil yang berlipat dari modal awalnya. Kegiatan bisnis yang seperti ini menjadikan pelaku bisnis tidak memikirkan tanggungjawab yang harus dia lakukan. Hal inilah yang memunculkan pemikiran bahwa bisnis adalah perkerjaan yang tidak bermoral. Untuk menjadikan bisnis menjadi kegiatan usaha yang baik maka aturan-aturan bisnis harus di lakukan agar bisnis bisa berjalan dengan baik dan tidak merugikan orang lain.

Islam mengatur semua kegiatan manusia termasuk dalam melakukan muamalah, kegiatan yang berhubungan sesama manusia, sehingga perlu adanya batasan apa saja yang boleh dilakukan (Halal) dan apa saja yang tidak diperbolehkan (Haram). Dalam bisnis Islam, bisnis yang dilakukan harus berlandaskan sesuai syaria'ah atau *Islamic law*. Semua hukum dan aturan yang ada dilakukan untuk menjaga pebisnis agar mendapatkan rejeki yang halal dan di ridhai oleh Allah SWT serta terwujudnya kesejahteraan distribusi yang merata. Maka etika atau aturan tentang bisnis Islam memiliki peran yang penting juga dalam bisnis berbasis syari'ah.³

Etika bisnis merupakan studi standar formal dan bagaimana standar itu diterapkan kedalam sistem dan organisasi yang digunakan masyarakat modern untuk memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa dan diterapkan kepada orang-orang yang ada didalam organisasi.⁴ Etika ini sebagai batasan kepada seseorang yang berbisnis agar tetap memiliki rambu rambu dalam menjalankan bisnisnya, terutama bagi seorang pebisnis muslim harus memperhatikan bisnisnya agar tetap

² Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 11.

³ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015),3.

⁴ Sunardi dan Anita Primastiwi, *Pengantar Bisnis* (Yogyakarta: CAPS, 2015), 19.

melaksanakan bisnis secara teratur, terarah, dan bermartabat.⁵

Bisnis syariah akan menawarkan kekayaan kepada pengusaha Muslim di dunia ini dan selanjutnya dengan secara konsisten berpegang pada norma etika bisnis, seperti kejujuran, keadilan, halal barang atau produk yang dijual, dan tidak ada unsur penipuan. Pengusaha muslim harus terus mengingat Allah dalam kegiatan komersialnya agar tidak terjadi kabar yang tidak menyenangkan saat menjalankan bisnis..⁶

Para pebisnis Muslim harus memiliki perilaku yang sesuai, seperti bertindak dengan hati-hati kepada pembeli. Tingkah laku yang pantas dengan menerapkan tingkah laku yang menyenangkan dan ramah akan membuat pembeli senang. Selain itu, para pebisnis Muslim juga harus bertindak baik saat melayani pembeli mereka. Pembeli akan merasa ceria setiap kali disajikan dengan cara yang menyenangkan dan ramah. Berikan periode kecantikan ketika pembeli tidak bisa mengurus kekurangan atau membayar uang muka. Mentalitas yang baik saat melayani akan membawa seorang pebisnis mengenal banyak individu baru dan bisa mengajak rekan kerja untuk bekerja sama membina bisnisnya. Ketertiban juga merupakan perilaku yang harus dimiliki para visioner bisnis Muslim dalam bekerja sama. Rasulullah SAW merupakan gambaran seorang pengelola keuangan yang sejati karena dapat diandalkan. Jika perilaku yang dapat diandalkan diselesaikan dengan tepat, seorang pengusaha Muslim sebenarnya ingin menjaga hubungannya dengan orang-orang dengan menjaga kepercayaan orang lain, khususnya pembeli. Dapat menjaga hubungannya dengan Allah karena dia dapat menjalankan perintah yang diberikan Allah terhadap harta benda yang dianugerahkan Allah kepadanya. Terlebih lagi, bisa menghindarkan dirinya dari pemusnahan. Islam sangat menyukai usaha gigih seseorang, kerja keras yang dilakukan akan diimbangi oleh Allah SWT. Seorang

⁵ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syari'ah* (Bandung : Pustaka Setia, 2013), 89.

⁶ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syari'ah* (Bandung : Pustaka Setia, 2013), 69.

manusia yang unggul adalah manusia yang taqwa kepada Allah akan menjalankan bisnis dengan membawa keseimbangan dalam hidupnya, imbang dalam hal dunia dan akhirat. Islam melalui Rasulullah, mengajarkan bagaimana bisnis seharusnya dilakukan. Mulai dari etika berbisnis sampai penggunaan harta yang diperoleh. Kegiatan bisnis yang dijalankan oleh Rasulullah SAW didasari oleh akhlak mulia dengan kejujuran dan tutur kata yang baik. Allah SWT menyuruh hamba-hambaNya bahkan mewajibkan untuk mencari harta-kekayaan. Seperti yang dijelaskan dalam surat al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا
 وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ تُشْجَرُونَ

Artinya : *“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”*⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menyuruh hamba-hambanya untuk mencari rizki yang telah Allah siapkan di bumi dengan menggunakan cara yang halal. Dalam mencari rizki, seorang muslim harus tetap mengingat Allah. Saat rizki tersebut sudah diperolehnya maka dia harus mempergunakan harta miliknya dengan benar dan baik. Fenomena yang terjadi saat ini manusia semakin egois dan individualistis dalam segala hal. Selama berbisnis mereka hanya memikirkan cara untuk mendapatkan keuntungan dan cara menghindar dari kerugian saja. Ketika keberhasilan datang pada mereka, mereka lupa bahwa harta yang mereka dapatkan hanyalah titipan dari Allah yang akan dipertanggungjawabkan kelak diakhirat.

⁷ Departemen Agama, Surat al-Mulk ayat 15, Al-Qur'an dan Terjemahannya,(Bandung: Jumanatul Ali-Art(J-ART), 2005), 564.

Bisnis yang berbasis syari'ah diperlukan adanya sebuah etika karena, perusahaan yang punya standarisasi etika dapat menciptakan suasana psikologis lingkungan kerja yang sehat, dan perusahaan yang tidak demikian akan mengalami hal sebaliknya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa standar etika yang baik adalah bisnis yang baik (*good ethics is good business*).⁸

Saat ini banyak pengusaha yang mencantumkan label syari'ah yang dianggap sebagai strategi yang *marketable* dan *profitable*, tetapi dalam perjalanan bisnisnya, tanpa mempertimbangkan halal-haram, kebiasaan bohong bercampur sumpah menjadi kegiatan rutin sehari-hari, sumpah dijadikan senjata untuk menakutkan pembeli. Beberapa tahun terakhir menunjukkan hampir semua perguruan tinggi membekali mahasiswanya dengan kemampuan *entrepreneurship* sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Begitu juga dalam IAIN Kudus yang juga membekali mahasiswanya dengan kemampuan *entrepreneurship* untuk menghadapi persaingan bebas dalam berekonomi di masyarakat. Kesempurnaannya untuk membutuhkan dukungan dari semua pihak, baik dari pihak perguruan tinggi, masyarakat, bahkan pengusaha, sehingga walaupun para lulusan ingin mencoba melamar pekerjaan, tetapi ditolak perusahaan, tidak perlu lagi panik dan pesimis, karena bekal menjadi usahawan yang diperoleh dikampus dapat digunakan untuk bekerja secara mandiri. Kemandirian yang dimiliki seorang alumni dari perguruan tinggi ini dijadikan sebagai dasar untuk menghadapi realitas dunia kerja, dan untuk menentukan kemana arah dan bidang tujuan apa yang akan dijalani. Cukup banyak pilihan mulai dari menjadi seorang karyawan atau menjadi pengusaha yang mempekerjakan orang lain.

Kemampuan *entrepreneurship* yang diberikan IAIN Kudus kepada Mahasiswanya ini sebagai dasar untuk kehidupannya didunia kerja, agar arah kehidupannya dibidang wirausaha tetap mengamalkan etika dan norma yang berbasis syariah sebagaimana yang diharapkan IAIN

⁸ Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*,(Jakarta: Prenadamedia Group,2015), 4.

Kudus supaya alumni – alumni nya tetap mampu menjaga nama baik nama almamater. Dalam hal ini penulis melakukan studi analisis pada beberapa usaha yang ditemui penulis yang dimiliki oleh alumni IAIN Kudus pada angkatan wisuda XX strata satu, seperti pada Usaha War-Nyet Royalty, Indah Jati Meubel, Adam Roti, dan Nisfia Hijab.

Dengan adanya hal ini peneliti ingin mengetahui apakah wirausaha alumni IAIN Kudus angkatan wisuda XX strata satu terutama jurusan syari'ah sudah paham dan menerapkan hukum agama Islam sebagai landasan kegiatan bisnisnya. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Bisnis Berbasis Syari'ah pada Wirausaha Alumni IAIN Kudus (Studi Analisis Alumni IAIN Kudus Angkatan Wisuda XX Strata Satu).**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah kajian terhadap wirausaha alumni IAIN Kudus dalam melakukan penerapan bisnis berbasis syari'ah. Penelitian ini akan mengkaji proses praktik dan penerapan bisnis berbasis syari'ah yang dijalankan oleh wirausaha alumni IAIN Kudus angkatan wisuda XX Strata Satu. Dengan demikian fokus penelitian ini adalah dari segi aspek operasional penerapan bisnis berbasis syari'ah.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses praktek bisnis berbasis Syari'ah pada Wirausaha Alumni IAIN Kudus Angkatan Wisuda XX Strata Satu?
2. Bagaimana penerapan bisnis berbasis Syari'ah pada Alumni IAIN Kudus Angkatan Wisuda XX Strata Satu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses praktik wirausaha alumni IAIN Kudus yang sesuai dengan syari'ah.

2. Untuk mendapatkan pemahaman penerapan bisnis berbasis syari'ah pada wirausahawan alumni IAIN Kudus angkatan Wisuda XX Strata Satu.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Untuk ilmu Pengetahuan
Diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis pada pengembangan teori bisnis berbasis syari'ah
 - b) Untuk Lembaga Bisnis
Memberikan pemahaman dalam penerapan bisnis berbasis syari'ah untuk lembaga bisnis, dan meningkatkan kreativitas dan kepedulian terhadap bisnis berbasis syari'ah
 - c) Untuk Masyarakat Umum
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses praktik bisnis syari'ah
2. Manfaat praktis
 - a) Untuk mengetahui proses Praktek bisnis berbasis syari'ah bagi alumni IAIN Kudus dan wirausaha muslim yang ada di masyarakat
 - b) Untuk menggambarkan penerapan bisnis berbasis syari'ah yang dilakukan oleh Alumni IAIN Kudus

F. Sistematika Penulisan

Mengenai sistematis penulisan dan alur pembuatan data skripsi ini, maka penulis dalam skripsi nanti akan memuat lima bab, yang pokok-pokoknya adalah sebagai berikut :

1. Bagian muka terdiri

Halaman sampul halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan munaqosyah, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel dan gambar.

2. Bagian isi terdiri

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang memuat antara lain :
latar belakang masalah, fokus

penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

- BAB II : KAJIAN PUSTAKA**
- A. Bisnis Berbasis Syariah
 - 1. Pengertian Bisnis
 - 2. Pengertian Bisnis Syariah
 - 3. Strategi Bisnis Syariah
 - 4. Etika Bisnis Syariah
 - B. Wirausaha
 - 1. Pengertian Wirausaha
 - 2. Perilaku Wirausaha Muslim
 - C. Hasil Penelitian Terdahulu
 - D. Kerangka Berfikir
- BAB III : METODE PENELITIAN**
- Pada bab ini berisi tentang :
- A. Jenis Penelitian
 - B. Pendekatan Penelitian
 - C. Pendekatan Masalah
 - D. Lokasi Penelitian
 - E. Subjek dan Objek Penelitian
 - F. Sumber Data
 - G. Metode Pengumpulan Data
 - H. Uji Keabsahan Data
 - I. Metode Penyajian Data
 - J. Metode Analisis Data
- BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
- Pada bab ini berisi tentang :
- A. Gambaran Umum Bisnis Berbasis Syari'ah pada Wirausaha Alumni IAIN Kudus
 - B. Data Hasil Penelitian
 - C. Pembahasan
- BAB V : PENUTUP**
- A. Kesimpulan
 - B. Saran – Saran
 - C. Penutup

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan , dan lampiran – lampiran